

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yang artinya penelitian yang berfokus pada penemuan fakta yang sesuai dengan pengalaman. Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap dari masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2016). Fenomenologi merupakan metode penelitian yang memahami keunikan fenomena dunia kehidupan individu, respon-respon yang unik dan spesifik yang dialami tiap individu termasuk interaksi dengan orang lain (Afiyanti, 2014).

Metode pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin menggali faktor-faktor yang mempengaruhi sistem interpersonal pada penderita HIV positif. Bawono (2009) menyatakan dalam penelitiannya bahwa penderita HIV mengalami perlakuan diskriminatif dari keluarga, teman dan tetangga ketika mereka dinyatakan positif HIV, sehingga penderita HIV lebih banyak menarik diri dari lingkungannya.

B. Partisipan/ informan

Partisipan dalam penelitian ini adalah seseorang yang kaya akan informasi tentang pengalaman mereka mendapat diskriminasi dari keluarga dan masyarakat saat mereka dinyatakan HIV positif. Sampel dalam studi fenomenologi diarahkan dengan menemukan individu-individu yang memiliki pengalaman yang sesuai dengan fenomena yang diteliti (Afiyanti, 2014).

Penelitian ini menggunakan sampel *purposif* yang artinya sampel yang dipilih berorientasi pada tujuan penelitian (Creswell, 2016). Individu yang dipilih untuk berpartisipasi dalam penelitian adalah mereka yang memiliki berbagai pengalaman menjadi penderita HIV positif yang mendapatkan stigma negatif dari keluarga dan masyarakat. Berusia lebih dari duapuluh tahun, tidak sedang dalam keadaan sakit, bertempat tinggal di Kabupaten Nganjuk dan setuju berpartisipasi dalam penelitian ini. Partisipan yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini ada 5 orang. Informasi atau jawaban yang didapat dari ke 5 partisipan sudah sama dan sudah sampai pada titik jenuh.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Nganjuk pada tanggal 7 maret sampai 9 april 2017. Tempat penelitian dilaksanakan di rumah masing-masing partisipan yang tinggal di wilayah Kabupaten Nganjuk.

D. Batasan Istilah

1. Sistem interpersonal adalah sistem interaksi yang menjadi kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial sehingga bisa berinteraksi dengan individu lainnya (Alligood, 2010).
2. Komunikasi adalah proses pertukaran informasi dari satu individu ke individu lain (Alligood, 2010)
3. Interaksi adalah suatu tindakan antara dua manusia atau lebih dalam kehadirannya. Interaksi merupakan suatu bentuk kerja sama antara individu dengan individu lain dalam wujud komunikasi (George, 2008; Alligood, 2010).
4. Transaksi adalah Komunikasi dan interaksi yang di lakukan oleh antar individu sehingga membentuk sebuah interaksi. Transaksi digunakan ketika individu satu dengan individu lain ingin mencapai sebuah tujuan, saling memberikan ide pikiran

dan jika ada sebuah kendala akan di ulangi melakukan transaksi lagi (Meleis, 2006; Alligood, 2010).

5. Stres dan koping adalah kondisi dinamis dimana seorang manusia berinteraksi dengan lingkungannya untuk mempertahankan keseimbangan untuk pertumbuhan, pengembangan dan kinerja yang melibatkan pertukaran energi dan informasi antara manusia dan lingkungan (Alligood, 2010).

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu :

1. Pedoman wawancara mendalam

Pedoman yang berisi tentang pertanyaan-pertanyaan mendalam dan secara terbuka. Pedoman tersebut untuk mempermudah dalam mengumpulkan data secara efisien dan pertanyaan yang diajukan secara terarah dan sesuai tujuan penelitian.

2. Alat perekam

Alat perekam yang akan di gunakan adalah mp3 recorder. Alat ini berguna sebagai alat bantu pada saat wawancara mendalam

berlangsung agar penelitian dapat berkonsentrasi pada proses pengambilan data tanpa harus berhenti untuk mencatat jawaban-jawaban dari partisipan. Penggunaan alat rekam ini setelah mendapat ijin dari partisipan.

3. Catatan lapangan

Catatan lapangan berguna untuk mencatat hal-hal yang berkaitan dengan data yang diperlukan selama melakukan penelitian berlangsung.

F. Validitas dan Reliabilitas

Kualitas data atau hasil temuan suatu penelitian kualitatif ditentukan dari keabsahan data yang dihasilkan atau lebih tepatnya keterpercayaan, keautentikan dan kebenaran terhadap data dari hasil yang telah dilakukan (Afiyanti, 2008; Robson, 2011) dalam (Afiyanti, 2014). Terdapat empat istilah yang pada umumnya digunakan untuk menyatakan keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu: *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*. Peneliti melakukan prinsip *credibility* dengan cara memberi tanda ceklis (✓) pada transkrip pertanyaan partisipan jika ditentukan pertanyaan yang menurut peneliti masih kurang dipahami, untuk kemudian diklarifikasi kembali kepada partisipan.

Penelitian ini menggunakan *transferability* dengan cara menggambarkan data yang ditemukan di sampaikan kepada petugas yang memegang program kasus HIV/AIDS yaitu Komisi Penanggulangan HIV/AIDS Daerah (KPAD) Kabupaten Nganjuk. Prinsip *dependability* melibatkan *eksternal reviewer* adalah pembimbing tesis untuk memeriksa dan meneliti kecermatan data dan dokumen pendukung selama proses penelitian.

Peneliti menggunakan prinsip *confirmability* yaitu dengan melihatkan seluruh dokumentasi hasil penelitian yang meliputi transkrip wawancara dan tabel analisis data kepada pembimbing untuk mendapatkan persetujuan terhadap hasil transkrip yang telah dianalisis. Uji *kredibility* data yang dilakukan dengan cara *triangulasi* sumber sekunder yaitu dengan keluarga partisipan dengan wawancara informal untuk mendapatkan kecermatan data setelah mewawancarai partisipan.

G. Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada partisipan dan proses pengumpulan karakteristik partisipan yang diperlukan dalam suatu penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui beberapa tahap, antara lain :

1. Persiapan penelitian

Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah mengurus etik di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Setelah lolos etik dengan nomor : 282/EP-FKIK-UMY/VIII/2016 peneliti meminta surat pengantar permintaan ijin penelitian dari Program Studi Magister Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang ditujukan kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Nganjuk. Setelah mendapat surat tembusan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Nganjuk ditujukan ke Komisi Penanggulangan HIV/AIDS Daerah (KPAD) Kabupaten Nganjuk. Komisi Penanggulangan HIV/AIDS Daerah (KPAD) Kabupaten Nganjuk mengarahkan peneliti ke pemegang program yaitu Organisasi Spirit Pelangi yang menangani langsung penderita HIV/AIDS.

2. Pelaksanaan penelitian

Pengambilan data dilakukan di rumah masing-masing partisipan, tetapi ada satu partisipan saat pengambilan data di rumah sakit ketika partisipan kontrol dan mengambil obat

ARV. Pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam dan dilakukan perekaman yang disertai dengan pedoman wawancara. Peneliti berkoordinasi dengan ketua Organisasi Spirit Pelangi untuk menentukan partisipan dalam penelitian ini. Peneliti dalam setiap menemui partisipan selalu di dampingi oleh tim pendamping dari Organisasi Spirit Pelangi untuk menjaga kerahasiaan status kesehatan partisipan, karena status orang dengan HIV/AIDS dirahasiakan dari masyarakat umum.

Peneliti memperkenalkan diri, kemudian melakukan pendekatan kepada partisipan dan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian dan kerahasiaan data akan dijamin oleh peneliti. Peneliti bertemu dengan partisipan untuk pendekatan selama 2 sampai 3 pertemuan. Peneliti merasakan kesulitan dalam mencari partisipan, dikarenakan penderita HIV/AIDS masih belum bisa terbuka pada orang asing. Peneliti pernah ditolak oleh 2 partisipan yang tidak bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini. Penolakannya karena partisipan tidak bersedia di rekam waktu proses wawancara.

Peneliti menanyakan kepada partisipan tentang kesediaan untuk berpartisipasi pada penelitian. Partisipan yang

telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini yang telah menandatangani lembar persetujuan. Peneliti dan partisipan saat melakukan wawancara di ruangan tersendiri dan tidak ada orang lain yang ikut dalam proses wawancara tersebut. Pelaksanaan wawancara dengan alokasi waktu 30 menit dan menggunakan recorder untuk mempermudah peneliti dalam menuliskan transkrip sebagai laporan penelitian. Peneliti mencatat respon non verbal pada saat wawancara sebagai catatan ketika ada respon dari mimik muka serta reaksi partisipan ketika menjawab pertanyaan dari peneliti.

3. Tahap konfirmasi

Peneliti mengklarifikasi kembali data yang disampaikan partisipan bahwa data yang diperoleh peneliti adalah benar-benar dari ungkapan partisipan. Peneliti menyatakan kepada partisipan bahwa penelitian ini sudah berakhir dan peneliti memberi ucapan terimakasih atas kesediaan menjadi partisipan dalam penelitian ini. Peneliti memberikan *reward* sebagai penghargaan kesediaan partisipan meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

H. Analisa Data

Analisa data yang digunakan adalah teknik analisa Colaizy. Analisa Colaizy merupakan salah satu model analisa data kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut : (Susilo, 2015)

1. Mendeskripsikan fenomena yang diteliti. Peneliti memperkaya informasi melalui studi literatur dengan mengulas jurnal terbaru dan hasil penelitian terkait.
2. Mengumpulkan deskripsi fenomena melalui pendapat atau pernyataan partisipan. Peneliti melakukan *indepth interview* terhadap partisipan. Peneliti menggunakan dua alat perekam untuk membantu mengantisipasi jika ada gangguan teknis selama proses perekaman. Hasil *indepth interview* tersebut dituliskan dalam bentuk naskah transkrip.
3. Membaca seluruh deskripsi fenomena yang telah disampaikan oleh semua partisipan. Mentranskrip sampai mampu menarik garis besar makna pengalaman partisipan.
4. Membaca kembali transkrip hasil wawancara dan mengutip pernyataan-pernyataan yang bermakna dari semua partisipan. Setelah peneliti mampu menarik garis besar makna

pengalaman partisipan, peneliti membaca kembali transkrip hasil wawancara mendalam.

5. Menguraikan arti yang ada dalam pernyataan-pernyataan signifikan. Peneliti dengan pendekatan fenomenologi membaca kembali pernyataan kunci yang telah diidentifikasi/diberikan tanda. Peneliti mencoba menemukan esensi atau makna dari pernyataan kunci tersebut untuk dibentuk menjadi sebuah kategori.
6. Mengorganisir kumpulan-kumpulan makna yang terumuskan ke dalam kelompok tema. Peneliti membaca seluruh kategori yang ada, membandingkan dan mencari persamaan diantara kategori tersebut. Peneliti mencoba menganalisis dan mencari hubungan antara kategori untuk menemukan makna/isi dan mengeliminasi data yang tidak digunakan. Pada tahap ini sangat memungkinkan untuk melakukan reduksi data dan penambahan data. Peneliti kemudian menyatukan kategori-kategori yang serupa dan mengelompokkannya menjadi sebuah tema.
7. Menuliskan deskripsi yang lengkap. Peneliti merangkai tema-tema yang ditentukan selama proses analisis data dan

menuliskannya menjadi sebuah deskripsi dalam bentuk hasil penelitian kualitatif.

I. Etika Penelitian

Peneliti sebelum memulai wawancara kepada partisipan terlebih dahulu menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian yang dilakukan serta manfaat yang dapat diperoleh partisipan. Peneliti selanjutnya mengajukan permohonan kepada partisipan terkait untuk mendapatkan persetujuan. Partisipan dalam penelitian ini adalah penderita HIV positif yang seharusnya tidak semua orang tahu status mereka karena stigma negatif yang ada dimasyarakat. Oleh karena itu peneliti menggunakan beberapa prinsip etik yang diterapkan dalam penelitian kualitatif, yaitu :

a. Persetujuan (*Inform consent*)

Merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan partisipan. Peneliti memberikan lembar persetujuan, sebelum pengambilan sampel terlebih dahulu meminta ijin pada partisipan yang akan diteliti baik secara lisan maupun lembar persetujuan atas kesediaannya dijadikan subjek penelitian dengan tujuan agar partisipan mengetahui maksud dan tujuan penelitian.

b. Tanpa Nama (*Anomity*)

Partisipan mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya *anomity* atau tanpa nama. Partisipan tidak perlu mencantumkan nama dalam kuesioner untuk menjaga privasi.

c. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan kerahasiaan hasil penelitian baik informasi maupun masalah lainnya. Semua informasi yang telah diperoleh dari partisipan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti hanya data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

d. Menghargai Martabat (*Respect for Human Dignity*)

Peneliti pada ilmu keperawatan memperhatikan dan menghargai hak-hak partisipan penelitian karena partisipan berhak untuk menentukan nasib sendiri dan berhak untuk mengungkapkan sepenuhnya pengalaman yang dirasakan pada pendekatan fenomenologi. Partisipan berhak untuk memutuskan mengambil bagian dalam penelitian ini, berhak untuk mengajukan pertanyaan, berhak untuk menolak memberikan informasi, maupun berhak untuk menolak berpartisipasi dalam proses penelitian wawancara mendalam.